

PENGARUH SETTING RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP POLA PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA DI PERUMAHAN PURI GADING BEKASI

Retno Wijayaningsih

Program Studi Arsitektur, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Email: retno.wijayaningsih@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk negara Indonesia telah meningkat dari tahun ke tahun, ini diiringi dengan meningkatnya jumlah perumahan baru yang tumbuh dan berkembang. Masalah utama yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir adalah bahwa telah terjadi perubahan pengaturan di ruang terbuka publik, yaitu pergeseran dalam pengaturan fungsi / tempat dari fungsi awal yang direncanakan sebelumnya. Evaluasi penuh waktu terhadap pola tata ruang perumahan yang dapat mengakomodasi aktivitas fisik dan non-fisik warga seringkali tidak dilakukan, sehingga menimbulkan dampak selama beberapa tahun ke depan seperti kemunculan pedagang kaki lima, kebisingan, pergeseran fungsi lahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut seberapa besar pengaruh pengaturan ruang terbuka publik di perumahan pada pola perilaku PKL. Lokasi yang akan diselidiki adalah kompleks perumahan Puri Gading Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode evaluatif dan terintegrasi dengan Evaluasi Purna Huni (EPH) / pemetaan perilaku, dokumentasi dan teknik wawancara. Tujuan penggunaan metode ini adalah bahwa hasil penelitian objektif dalam bentuk data output adalah hasil pemetaan pola spasial terbuka publik dari kegiatan PKL. Dengan munculnya fenomena yang terjadi dan analisis serta diskusi yang telah dilakukan, kami memperoleh hasil berupa rekomendasi untuk menyelesaikan masalah. Rekomendasi tersebut adalah untuk mengatur koridor ruang terbuka publik di Perumahan Puri Gading di Bekasi yang memiliki kapasitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta meningkatnya jumlah pengguna ruang publik untuk beberapa tahun ke depan.

Kata Kunci: pemetaan perilaku, ruang terbuka publik, PKL

ABSTRACT

The increase in the population of the country of Indonesia has increased from year to year, this is accompanied by the increasing number of new housing that is growing and developing. The main issue that has occurred in recent years is that there has been a change in settings in public open space, namely a shift in the function setting / place from the initial function that was planned before. Full-time evaluation of housing spatial patterns that can accommodate physical and non-physical activity of residents is often not carried out, thus causing impacts for the next few years such as the emergence of street vendors, noise, shifting land functions. Therefore, this study aims to further examine how much influence the setting of public open space in housing on street vendors' behavior patterns. The location to be investigated is Puri Gading Bekasi housing complex. This study uses an evaluative method approach and is integrated with the Full Occupational Evaluation (EPH) / behavior mapping, documentation and interview techniques. The purpose of using this method is that objective research results in the form of data output are the results of mapping public open spatial patterns of street vendors' activities. With the emergence of the phenomena that occur and the analysis and discussion that has been carried out, we obtain a result in the form of recommendations to resolve the problem. The recommendation is to arrange public open space corridors in the Puri Gading Housing in Bekasi which has the capacity of space that suits the needs of users as well as the increasing number of users of public space for the next few years.

Keywords: behavior mapping, public open space settings, street vendor

PENDAHULUAN

Seiring perubahan zaman yang semakin maju dan berkembang, semakin banyak bermunculan permukiman baru terutama di pinggiran kota besar. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat disertai kebutuhan untuk memiliki rumah tinggal yang juga meningkat. Pola perumahan dipandang sangat urgent menjadi pertimbangan perencanaan dan perancangan kota karena lingkungan perumahan merupakan sistem setting tempat sebagian besar masyarakat menghabiskan waktunya (Haryadi, 2010). Salah satu permukiman yang berkembang saat ini adalah perumahan Puri Gading di Bekasi. Perumahan tersebut awalnya hanya perumahan biasa namun karena lokasi perumahan yang sangat strategis yaitu dekat dengan jalan TOL dan aksesibilitas dengan jalan umum utama yang mudah dilewati sehingga perumahan tersebut menjadi semakin berkembang. Kini perumahan Puri Gading tersebut bertumbuh menjadi kawasan wisata kuliner terutama di area ruko dan koridor ruas jalan utama dalam perumahan tersebut.

Taman kota kini makin dilirik warga kota sebagai sebagai salah satu ruang publik untuk untuk berkumpul dan melakukan interaksi-interaksi sosial (Jamila, 2019). Permasalahan yang timbul kemudian adalah bermunculan PKL-PKL informal yang jumlahnya meningkat secara signifikan. Aktivitas perdagangan atau disebut dengan 'pasar kaget' yang muncul pada setiap hari Minggu, melibatkan banyak pedagang kaki lima dan menjadi magnet bagi pembeli/pejalan kaki baik penghuni maupun pendatang diluar perumahan. Beragam jenis dan cara pedagang menjajakan dagangan maupun jasa dapat ditemui di sini. Keramaian yang ditimbulkan oleh keberadaan para pedagang sedikit banyak mempengaruhi penggunaan jalur pedestrian, terutama oleh para pejalan kaki. Keberadaan elemen atribut ruang luar seperti vegetasi dan perabot jalan berupa lampu jalan juga turut mempengaruhi pergerakan dari aktivitas yang terjadi di sepanjang jalur pedestrian Koridor Jalan utama puri gading. Hal tersebut memicu pemikiran bahwa dibutuhkan sebuah penelitian yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di jalur pedestrian koridor tersebut. Mereka seringkali membuka lapak untuk berjualan di depan Ruko, koridor jalan utama puri gading, maupun di area taman perumahan. Pada dasarnya, konteks kultural dan sosial ini akan menentukan sistem aktivitas atau kegiatan manusia, kegiatan terjadi pada setting (Rapoport, 1977).

Penentuan metode penelitian ditentukan berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi dilapangan dan berlangsung secara terus menerus diperoleh gambaran dari pola tata ruang serta perilaku dan aktifitas pengguna ruang terbuka kota terutama PKL pada koridor ruas jalan utama perumahan puri gading. Pemilihan sampel secara sampling purposive. Pengumpulan data menggunakan triangulasi: wawancara, pemetaan perilaku dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode pengamatan behavioral mapping/POE/Evaluasi Purna Huni. Terdapat beberapa aspek dalam Evaluasi Purna Huni diantaranya adalah aspek fungsional, serta aspek teknis (Soedibyo, 1989). Hasil pengamatan dikaji dengan menggunakan model sistem perilaku-lingkungan (Weisman, 1988) dalam menentukan suatu atribut yang diperoleh dari pengaruh setting perumahan terhadap pola perilaku manusia dalam hal ini PKL dan pembeli sebagai variabel nya. Dalam jangka pendek temuan dari Evaluasi Purna Huni Koridor Jalan Puri Gading Bekasi dapat digunakan untuk acuan pengelolaan fasilitas yang tanggap terhadap nilai pemakai, dan memberi pengertian lebih baik akan konsekuensi suatu rancangan. Dalam jangka menengah, Evaluasi Purna Huni dapat menjadi acuan dalam pembangunan atau perbaikan fasilitas alun-alun yang lebih efisien. Sedangkan dalam jangka panjang, Evaluasi Purna Huni dapat digunakan sebagai acuan dalam peningkatan pengukuran performa fasilitas maupun ruang alun-alun secara kuantitatif (DP Hadi Wijaya, 2018).

Berbagai jenis aktivitas yang dapat disokong oleh fasilitas jalur pedestrian pada dari sebuah ruang dan mempertimbangkan perilaku masyarakat kota itu sendiri. Perilaku masyarakat kota dapat berubah seiring dengan berkembangnya jaman, kepentingan, dan berubahnya waktu serta tren yang ada di masyarakat, sehingga diperlukan sebuah kajian mengenai adanya dampak dari suatu perancangan sebuah ruang kota (Faisal, et al. 2018).

Pentingnya dilakukan Evaluasi Purna Huni terhadap titik-titik koridor jalan utama perumahan Puri Gading dikarenakan melalui kegiatan Evaluasi Purna Huni dapat dipetakan, dideskripsikan, serta dapat dipresentasikan apa saja kekurangan sesuaian dan kesesuaian dalam berbagai aspek yang didapatkan dalam penggunaan atribut ruang publik terhadap perilaku PKL didalam perumahan Puri Gading Bekasi tersebut.

Untuk fokus pada permasalahan, maka penulis hanya melakukan metode POE/Behaviour mapping dan wawancara pada titik-titik setting yang paling banyak digunakan sebagai aktivitas fisik dan non fisik variabel PKL. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setting perumahan terhadap pola perilaku manusia yaitu PKL.

Manfaat penelitian adalah dalam jangka pendek nantinya temuan / hasil dari Evaluasi Purna Huni di perumahan Puri Gading tersebut dapat digunakan sebagai acuan pengelolaan fasilitas ruang terbuka publik yaitu salah satunya adalah koridor jalan utama puri gading yang tanggap terhadap nilai pemakai dan memberi pengertian yang lebih baik akan konsekuensi dari sebuah rancangan/desain perumahan nantinya.

METODOLOGI

Evaluasi Purna Huni

Pengertian dari evaluasi purna huni (post occupancy evaluation) adalah sebuah metode evaluasi bangunan maupun area ruang publik dengan sistem dan cara yang ketat setelah bangunan / area ruang publik selesai dibangun dan dihuni selama beberapa waktu. Kegiatan ini fokus pada penghuni dan kebutuhan bangunan/ ruang publik. Pengetahuan ini membentuk dasar kuat untuk menciptakan bangunan/ ruang publik yang lebih baik kedepannya.

Pada dasarnya, tujuan utama dilakukannya Metode Evaluasi Purna Huni adalah untuk mencari fakta-fakta dan bukan kesalahan hasil kerja rancang bangun, untuk dipakai sebagai masukan bagi terciptanya hasil rancang bangun / acuan / guidelines bangunan maupun koridor jalan dengan kualitas yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat evaluatif investigatif dan berorientasi pada hasil pemetaan perilaku manusia terhadap setting perumahan dengan menggunakan metode POE/ Behaviour Mapping dan kemudian hasilnya dianalisa secara kualitatif deskriptif.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji Evaluasi Purna Huni setting ruang terbuka publik yaitu koridor penggal jalan utama puri gading bekasi yang mengacu pada penelitian evaluatif deskriptif. Suchman (1967) mendefinisikan penelitian evaluatif merupakan penentuan hasil yang diperoleh dengan beberapa kegiatan yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan tentang nilai atau

performa. Metode evaluatif digunakan untuk mengetahui kondisi dan realitas setiap aspek baik itu fungsional maupun teknis yang berada di sepanjang koridor jalan utama puri gading bekasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Observasi lapangan, untuk mengamati aspek fungsional yang membutuhkan pola aktivitas didalam koridor jalan utama puri gading, yang nantinya akan mampu menunjukkan aktivitas aktif, pasif, pola-pola yang terbentuk dari aktivitas yang ada dan bagaimana pengguna memanfaatkan ruangnya.
- Menggunakan teknik Time Budget untuk mengamati aktivitas pada waktu-waktu tertentu. Informasi ini meliputi hal – hal sebagai berikut:
 - 1) Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tertentu dengan variasi waktu jam dalam hari, hari dalam minggu atau event-event tertentu.
 - 2) Frekuensi dari pola aktivitas dan jenis aktivitas yang dilakukan.
 - 3) Pola tipikal dan dominan dari berbagai aktivitas yang dilakukan.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan di waktu observasi dilakukan kategorisasi yaitu:

- 1) Untuk waktu pengamatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - a) Periode 1 : pukul 08.00–11.00 (Pagi)
 - b) Periode 2 : pukul 11.01-15.00 (Siang)
 - c) Periode 4 : pukul 18.01-22.00 (Malam)
- 2) Untuk hari pengamatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - a) Hari Senin-Jumat (hari kerja)
 - b) Hari Sabtu-Minggu (hari libur)
 - c) Hari Libur Dengan Event Tertentu

Melakukan metode investigatif untuk membandingkan kondisi eksisting sistem perencanaan yang ada pada ruang terbuka publik dengan standar, literatur atau peraturan yang ada baik dari standar faktor manusia maupun standar teknis ruang terbuka publik. Langkah-langkah yang harus dilakukan di teknik ini adalah:

- 1) Menentukan standar-standar yang ada dalam literatur disesuaikan dengan kriteria-kriterian tertentu (Blyth, A & Gilby, A, 2006:22), diantaranya adalah
 - Site zoning (Lokasi), berhubungan dengan tata letak objek terhadap lingkungan sekitarnya.
 - Dimension (Ukuran), berhubungan dengan ukuran-ukuran yang ada pada

bangunan atau objek secara keseluruhan dan atau sub-objek yang diamati.

- Physical characteristic (Karakteristik fisik/ elemen fasilitas), berhubungan dengan bentuk dalam ruang atau elemen-elemen fisik ruang tersebut.
 - Relationship with other spaces (Layout), berhubungan dengan penataan ruang antar ruang dan penataan di dalam ruang itu sendiri.
 - Furnishing material (Material penutup), berhubungan dengan material apa saja yang digunakan sebagai finishing dari objek yang berkaitan.
- 2) Melakukan investigasi terhadap kondisi eksisting yang telah disesuaikan dengan kebutuhan standar.
 - 3) Membuat tabel perbandingan antara kondisi eksisting dengan kesesuaiannya terhadap standar menjadi sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini terdiri dari :

- Observasi
Selain pemetaan perilaku, dilakukan juga pengumpulan data dari instansi yang terkait peraturan yang berlaku yang dijadikan standar guna dibandingkan dengan kondisi di lapangan.
- Dokumentasi
Dokumentasi dibutuhkan untuk analisa pada pemetaan perilaku berupa data fisik terkait informasi atribut ruang luar seperti perabot koridor jalan dan aktivitas fisik manusia seperti PKL dan penghuni/pembeli/pejalan kaki.
- Wawancara
Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil analisis yang dilakukan dan dilakukan secara random

Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Untuk data yang diperoleh dengan cara observasi, nantinya akan dianalisis dengan cara membandingkan dengan standar yang berlaku.

Pengumpulan data menggunakan triangulasi: wawancara, pemetaan perilaku dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode pengamatan behavioral mapping/POE dan grafik serta tabel untuk kemudian diuji secara kualitatif deskriptif apakah setting ruang terbuka publik koridor pada perumahan puri gading

mempengaruhi perilaku PKL dan pejalan kaki/pembeli/penghuni. Hasil pengamatan dikaji dengan menggunakan model sistem perilaku-lingkungan (Weisman, 1988) dalam menentukan suatu atribut yang diperoleh dari pengaruh setting perumahan terhadap pola perilaku manusia dalam hal ini PKL dan pembeli/penghuni serta pejalan kaki sebagai variabel nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumahan Puri Gading, Pondokmelati Bekasi memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu berada di dekat tol Jorr Jatiwarna dengan jarak tempuh 500 m dari pintu keluar tol. Jalan utama menuju perumahan melewati boulevard ditengah 4 simpul jalan dan kondisi lalu lintas sangat padat. Pada "Rush Hour" yaitu ketika pagi jam 07.00-09.00 dan sore hari jam 04.00-06.00, jalan utama menuju perumahan Puri Gading sangat padat sehingga menimbulkan kemacetan yang cukup parah. Tidak terkecuali jalan masuk dari gerbang perumahan hingga jalan utama menuju tol. Hal ini disebabkan letak perumahan yang berada ditengah-tengah jalan utama menuju pintu tol sehingga perumahan puri gading juga merupakan jalur transisi / jalur sekunder menuju jalan utama sehingga arus lalu lintas kendaraan pada area koridor jalan didalam perumahan Puri Gading juga cukup ramai motor, mobil, PKL, hingga pejalan kaki.

Konsep perumahan pun kini berubah terutama rumah-rumah milik warga perumahan puri gading di jalan utama perumahan kini telah banyak yang dijual atau berubah fungsi menjadi ruko dan toko. Hal ini disebabkan karena image perumahan puri gading telah berubah dari yang tadinya hanya perumahan biasa berubah menjadi perumahan dengan potensi bisnis dan ekonomi yang menjanjikan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan salah faktor pemicu yaitu setting perumahan / lokasi berdirinya perumahan secara kebetulan berada pada titik yang berpotensi ekonomi tinggi dan pengaruh lainnya adalah lalu lintas yang semakin lama semakin padat.

Pembentukan setting fisik pada suatu lokasi atau tapak ternyata memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada pola aktivitas manusia yang menggunakanannya. Karena setting tersebut dianggap sebagai sebuah ruang publik yang memiliki potensi tinggi dalam sektor ekonomi dimana hal tersebut memberi keuntungan secara finansial kepada pelaku aktivitas di ruang publik tersebut.

Analisis Aktivitas pada koridor jalur utama jalan Perum Puri Gading

Pengamatan secara langsung dilakukan di lokasi objek studi. Observasi secara langsung ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap kondisi fisik objek beserta lingkungannya. Data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan berupa foto dokumentasi serta sketsa yang dapat mendukung. Peralatan yang dapat digunakan adalah kamera atau alat perekam lain, alat tulis dan alat gambar. Waktu observasi didasarkan pada intensitas penggunaan Koridor Jalan utama perum Puri Gading. Waktu observasi yaitu Hari Senin-Jumat atau Hari Kerja, Hari Sabtu, dan Hari Minggu dengan pembagian waktu pengamatan antara pagi (pukul 07.00 – 08.00), siang (14.00 – 15.00), dan malam (19.00 – 20.00).

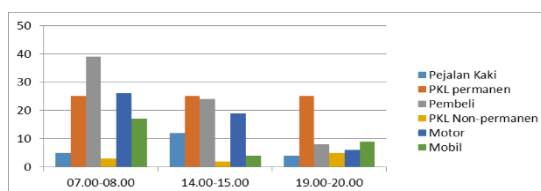


Diagram 1. Grafik EPH hari senin-jumat

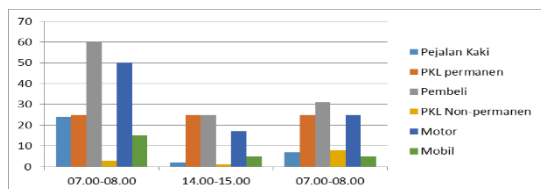


Diagram 2. Grafik EPH hari Sabtu

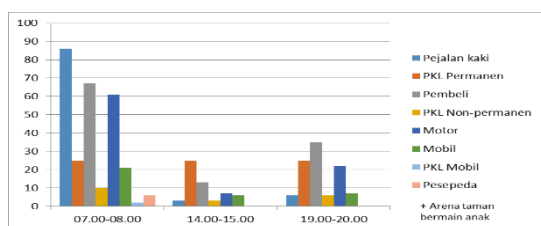


Diagram 3. Grafik EPH hari Minggu

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi Aktivitas perdagangan pada jalur pedestrian pada hari kerja senin-jumat yang tergolong cukup tinggi pada pukul 07.00-08.00, dikarenakan pada hari kerja aktivitas lebih tinggi dipadati oleh pembeli yang berbelanja di ruko sayur-mayur. Pada tabel 4.1.2 yaitu tabel aktivitas di atribut di hari sabtu/ weekend terlihat lebih padat daripada hari kerja hal ini disebabkan kebanyakan merupakan pejalan kaki, pembeli, PKL non permanen, dll. Atribut ruang yang banyak

digunakan yaitu bahu jalan selebar 5 meter yang terdapat di sisi jalur pedestrian yang seharusnya dimanfaatkan untuk pejalan kaki dan parkir kendaraan namun pada kenyataannya lebih banyak dipakai oleh PKL permanen dan non-permanen.

Bentuk pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik yang terjadi di penggal koridor jalan utama puri gading selama rentang waktu weekend dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 1. Bentuk pola aktivitas

Puncak kepadatan terjadi pada hari minggu pagi jam 07.00-08.00, aktivitas yang paling mendominasi dengan jumlah pejalan kaki yang meningkat secara signifikan ditambah dengan atribut pesepeda yang juga menggunakan jalan raya sebagai alur utamanya. Pada ruko sayur-mayur juga paling banyak ditemui kendaraan motor yang jumlahnya lebih banyak dibanding hari jumat dan sabtu. Motor-motor tersebut menggunakan tepi jalan raya sebagai tempat parkir.

Jumlah PKL non permanen memiliki jumlah yang lebih tinggi pada hari minggu dibandingkan hari senin-jumat dan hari sabtu. Para PKL tersebut menempati bahu jalan selebar 5 m yang seharusnya digunakan sebagai tempat untuk parkir dan pejalan kaki sehingga pejalan kaki lebih memilih area tepi jalan raya sebagai alur nya.

Observasi dengan wawancara juga dilakukan dengan subjek pemilik ruko di koridor jalan tersebut. Dari hasil wawancara dengan pengelola ruko didapatkan data sekunder mengenai hak batas tanah

bangunan. Data tersebut mengemukakan bahwa batas GSB pada bangunan ruko 5m dari bahu jalan dan bahu jalan selebar 5m didepannya merupakan hak pengguna jalan / merupakan fasilitas umum.



Gambar 2. Perbedaan kondisi siang dan malam koridor jalan raya Puri



Gambar 3. Suasana Kawasan koridor jalan raya Puri Gading ketika hari libur

Hubungan antara sistem setting dan pola perilaku di ruang publik koridor perumahan Puri Gading

Lingkungan permukiman sebagai bagian dari hasil karya arsitektur yang berkembang dari tradisi masyarakat setempat yang merupakan gambaran langsung budaya masyarakatnya. Menurut Rapoport (1997) lingkungan ini mampu mencerminkan nilai-nilai yang dianut, keinginan-keinginan dan kebiasaan-kebiasaan masyarakatnya. Dengan demikian apabila nilai, keinginan dan kebiasaan tersebut berubah maka terjadi pula perubahan dalam konteks spasialnya.

Setelah melalui analisa dan pembahasan maka didapatkan diagram hasil hubungan/ korelasi antara setting dan pola perilaku PKL:



Diagram 4. Hubungan antara budaya, perilaku, sistem aktivitas dan sistem setting, sumber : Rapoport, diadopsi oleh Haryadi, 1995

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari data-data yang telah dianalisa dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif serta metode analisa evaluasi purna huni maka didapatkan fakta bahwa :

1. Terjadi penyalahgunaan fasilitas umum pada ruang terbuka publik yaitu bahu jalan selebar 5 m yang seharusnya digunakan untuk parkir umum dan alur pejalan kaki namun justru digunakan sebagai tempat berdagang bagi PKL permanen maupun non-permanen.
2. Terjadi peningkatan aktivitas atribut pejalan kaki dan pembeli terutama pada hari sabtu dan minggu. Hal tersebut mengakibatkan kapasitas ruang terbuka publik menjadi terbatas dan akhirnya jalan raya sebagai alur lalu lintas kendaraan digunakan sebagai area ruang terbuka publik sehingga batas-batas menjadi tidak jelas.
3. Telah terjadi perubahan setting ruang publik pada perumahan puri gading bekasi, yaitu pergeseran fungsi ruang terbuka publik yang pada awalnya didesain untuk fasum dan fasos warga penghuni perumahan Puri Gading namun pada perkembangannya setting tersebut berubah menjadi sistem aktivitas perdagangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi pada perumahan tersebut. Pengaruh perubahan setting perum Puri Gading terlihat dari setting awal dengan jalan raya, pedestrian sepanjang koridor perumahan dan lahan parkir ruko yang sudah sesuai fungsi kemudian fenomena yang terjadi justru semakin hari semakin banyak jumlah PKL yang datang dengan aktivitas berjualan meningkat secara signifikan begitu pula dengan jumlah pengunjung dari perumahan maupun dari luar perumahan pada titik-titik tertentu di sepanjang koridor.

Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa area ruang terbuka publik dengan titik – titik pada koridor dengan setting ruko didalam perumahan Puri Gading memiliki magnet dari sisi ekonomis tinggi di bekasi.

Saran/Rekomendasi

Dengan munculnya fenomena yang terjadi dan analisa yang telah dilakukan maka rekomendasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan ruang terbuka publik baru di dalam perumahan puri gading bekasi yang

memiliki kapasitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta penambahan jumlah pemakai ruang publik hingga beberapa tahun kedepan. Hal ini disebabkan karena adanya potensi positif perumahan yang dekat jalan tol bisa semakin meningkat dan semakin padat untuk kedepannya terutama dari segi sektor ekonomi sehingga perubahan fisik desain secara arsitektural mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan fasum, fasos serta area rekreatif.

Terdapat hubungan pola ruang publik pada perumahan Puri Gading terhadap sentralisasi aktivitas PKL dan pembeli di koridor jl utama Perum Puri Gading, Bekasi sebagai akibat dari potensi positif yang dimiliki oleh setting koridor perum tersebut. Rekomendasi dari penulis adalah membuat usulan desain skematik untuk penataan kawasan perumahan Puri Gading tersebut khususnya di area koridor jalan utama perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, M. Satya. 2013. Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Diruang Terbuka Publik “Studi kasus ; Alun-Alun Merdeka Kota Malang”. Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UNIBRAW.
- Bristol City Council. 2006. Sustainable Building Design and Construction. Bristol Local Development Framework.
- Carmody and Sterling. (1987). Design Carr, Stephen dkk. 1995. Public Space. New York : Cambridge University Press.
- Ching, Francis D.K. 2007. Architecture Form, Space and Order. New Jersey: Wiley
- Danisworo, Muhammad. 1989. Post Occupancy Evaluation, Pengertian dan Metodologi. Jakarta: Usakti
- Haryadi, B. Setiawan. 2014. “Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku”. Yogyakarta. Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UGM
- Hochenga, Hong. Dkk. 2011. Microstructural Fabrication And Design Of Sunlight Guide Panels Of Inorganic–Organic Hybrid Material, Journal of Energy and Buildings, 43: 1011–1019.
- Jamila, R. F. Tingkat Kenyamanan Taman Honda Tebet Sebagai Ruang Interaksi Sosial. Vitruvian, 8(3), 163-168.
- Mirsa, Rinaldi. 2012. “Elemen Tata Ruang Kota”. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/Pr/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan

- Perdana, Dimas. 2014. Evaluasi Purna Huni Alun-Alun Kota Malang. Universitas Brawijaya Press.
- Rachman, F.Hamzah. 2010. Kajian Pola Spasial Pertumbuhan Kawasan Perumahan & Permukiman Di kec.Limboto Kab.Gorontalo. Fakultas Teknik UNDIP.
- Republik Indonesia. 2009. Permen PU tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/ Kawasan Perkotaan. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sunaryo,RonyGunawan. 2009.perubahan setting ruang dan pola aktivitas publik diruang terbuka kampus UGM.FakultasTeknik UGM.
- U.S. Consumer Product Safety Commission 2015.Public Playground Safety Handbook. Bethesda